



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 05 Februari 2025

Halaman: 2

Kelurahan Gunungketur Siagakan Transporter Tiap RW

YOGYA (KR) - Uji coba aktivasi transporter atau penggerobak untuk mendistribusikan sampah rumah tangga menuju depo dilakukan secara bertahap. Kini giliran Kelurahan Gunungketur Kemantren Pakualaman yang menyiapkan transporter di tiap Rukun Warga (RW).

Lurah Gunungketur Sunarni, menjelaskan operasional penggerobak tersebut sudah dilakukan sejak Senin (3/2) lalu. Pihaknya menyiapkan satu transporter di tiap RW. "Kebetulan kami ada sembilan RW sehingga jumlah transporter juga ada sembilan orang. Tapi nantinya kami akan tambah lagi," ungkapnya, Selasa (4/2).

Setiap transporter yang bertugas juga dibekali kartu identitas sebagai bentuk legalitas serta pengakuan dari pemerintah. Hal ini sekaligus untuk memberikan jaminan bagi transporter dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Dengan demikian warga yang sebelumnya membuang sampah secara mandiri ke depo, kini sudah dilayani melalui transporter menggunakan gerobak.

Sunarni menambahkan dengan beroperasinya para penggerobak tersebut maka warga sudah tidak lagi dipotkan untuk membuang sampahnya ke depo. Apalagi mayoritas warga yang berdomisili di Gunungketur sudah tercatat sebagai pelanggan. "Dari sekitar 750 Kepala Keluarga (KK) warga Gunungketur yang berdomisili di tempat kami, sudah sekitar 90 persennya menjadi pelanggan gerobak transporter ini," tandasnya.

Dirinya pun sangat men-

gapresiasi para transporter dan warga karena sudah berperan aktif dalam pengelolaan sampah berbasis kewilayahan ini. Akan tetapi pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Sehingga meski sampahnya telah diangkut oleh penggerobak transporter namun warga juga harus tetap memilah sampahnya di rumah mereka. Pasalnya jika tidak maka penggerobak tidak akan mengambil sampah tersebut. "Pemilahan ini diperlukan untuk proses selanjutnya, yakni pengelolaan yang bekerja sama dengan pihak ketiga. Jadi kami tidak menggunakan depo. Warga wajib memilah," urainya.

Terkait biaya yang harus dikeluarkan oleh warga, disesuaikan dengan kesepakatan warga di tiap RW. Hal ini lantaran mengacu regulasi berupa perda, retribusi sampah dipungut Rp 3.000 per bulan. Akan tetapi biaya itu belum termasuk ongkos untuk penggerobak. Sehingga biaya tiap RW bisa berbeda. "Jadi tiap RW biayanya berbeda-beda tergantung kesepakatan mereka. Ada yang flat, tiap KK sama. Ada juga yang berbeda diukur dari banyaknya sampah yang diangkut," ungkapnya.

Dari hasil evaluasi hari pertama kemarin, satu penggerobak rata-rata mampu mengakomodir hingga 90 rumah atau pelanggan. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses distribusi sampah dari rumah tangga menuju depo ialah dua jam. Dengan catatan, sampah yang diangkut sudah terpilah sejak dari rumah. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Gunungketur	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005